

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian- kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010).

Studi kasus ini menggunakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013). Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kepatuhan minum obat lansia yang menderita penyakit gagal jantung baik pengelolaan farmakologi maupun non farmakologi yang dilakukan pindidikan kesehatan di desa puspo.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006). Subyek penelitian ini adalah kepatuhan lansia saat minum obat gagal jantung dengan 2 responden lansia

3.2.1 Kriteria subyek penelitian inklusi:

- Pasien gagal jantung yang menjalani riwayat jalan di rumah
- Lansia yang berusia (50-70)
- Lansia yang susah untuk minum obat
- Lansia yang kurang pengetahuan tentang pentingnya minum obat

3.2.2 Kriteria subjek eksklusi pada penelihan:

- Pasien yang pindah tempat tinggal
- Membatalkan menjadi responden

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa puspo kab pasuruan, tepatnya di dusun punjul rt01 rw 01. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dan pengolahan hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2020. Dilanjutkan dengan pengumpulan data pada Januari 2021 dan dilaksanakan pengolahan data dengan disertai bimbingan terstruktur.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan lansia saat minum obat gagal jantung di desa puspo .

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007). Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi

3.1 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Kepatuhan minum obat pada lansia yang terkena gagal jantung	Adalah ketepatan pasien dalam menyelesaikan pengobatan gagal	a. Ketepatan waktu dalam mengkonsumsi obat	Kuisisioner MMAS-8

		jantung secara teratur dan lengkap tanpa terputus, meliputi ketepatan waktu dalam mengkonsumsi obat, ketepatan dosis dalam mengkonsumsi obat, ketepatan jenis obat yang dikonsumsi, dimana penilaian kepatuhan dengan menggunakan model kuisisioner MMAS-8 dan wawancara.	b.Ketepatan dosis dalam mengkonsumsi obat, c.Ketepatan jenis obat yang dikonsumsi	
--	--	---	--	--

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian dalam bentuk angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner pada 2 lansia di desa puspo.

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner, observasi, wawancara atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2007). Pengumpulan data dalam kasus ini peneliti menggunakan metode wawancara dan kuisisioner.

Angket (Kuesioner) Menurut sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada lansia yang kurang patuh minum obat gagal jantung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Persiapan

- a. Peneliti meminta surat ijin dari Ketua Jurusan Poltekkes Kemenkes Malang
- b. Mengurus perizinan di
- c. Menentukan dua responden yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian yaitu lansia yang kurang patuh minum obat gagal jantung

3.6.2 Pelaksanaan

- a. Mendatangi dan menemui responden yang sudah ditentukan dan setelah itu memberikan penjelasan (Informed consent)
- b. Responden menyetujui dan menandatangani surat persetujuan
- c. Melakukan observasi kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat, kemudian melakukan pengisian kuisione ragar mengetahui tingkat kepatuhan lansia saat minum obat gagal jantung.
- d. Melakukan penelitian seperti diatas sampai semua responden terpenuhi
- e. Mengumpulkan hasil penelitian seperti hasil observasi dan data kuisioner yang telah dilakukan.

3.6.3 Evaluasi

- a. Melakukan pengecekan data hasil penelitian,
- b. pengolahan data.

3.7 Analisis Data Penelitian

Data hasil wawancara diolah dengan cara peneliti menuliskan kembali data hasilwawancara tersebut dalam bentuk transkrip berdasarkan hasil rekaman suara untuk mendapatkan gambaran kepatuhan minum obat pada lansia yang terkena gagal jantung subjek penelitian. Peneliti mendengarkan voice recorder untuk memahami apa yang disampaikan subjek penelitian tentang kepatuhan minum obat pada lansia yang terkena penyakit gagal jantung .

Hasil transkrip tersebut,peneliti meminta subjek untuk membacakan kembali transkrip wawancara yang telah ditulis peneliti,kemudian subyek peneliti diminta untuk memberikan umpan balik apakah transkrip hasil wawancara tersebut telah sesuai dengan maksud yang disampaikan subjek peneliti terkait kepatuhan minum obat gagal jantung pada lansia yang terkena penyakit gagal jantung .

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik kualitatif induktif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan umum tentang kepatuhan minum obat pada lansia yang terkena penyakit gagal jantung berdasarkan hasil wawancara yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

Peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara tersebut,kemudian difokuskan pada kalimat-kalimat yang secara langsung berhubungan dengan peran keluarga sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Bila da pertanyaan yang belum jelas peneliti kembali kepada subyek penelitian untuk meminta klarifikasi atau penjelasan ulang. Selanjutnya peneliti menyimpulkan tentang kepatuhan minum obat pada lansia yang terkena penyakit gagal jantung berdasarkan ungkapan hasil wawancara terhadap subyek penelitian. Lalu untuk kuisonernya hanya sebagai data penunjuang saja.

3.8 Penyajian Data

Dalam studi kasus ini data disajikan dalam bentuk data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung. Penyajian secara textular biasanya digunakan untuk penelitian kualitatif (Notoatmojo, 2010). Pada penelitian ini data disajikan secara narasi.

3.9 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).Adapun antara lain

3.9.1 Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderita

Penelitian dilaksanakan tanpa harus mengakibatkan penderitaan kepada pasien khususnya yang dilakukan tindakan

b. Risiko

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada responden

c. Bebas eksploitasi

Responden harus di yakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun

3.9.2 Prinsip Menghargai hak asasi manusia

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden

Responden harus diperlakukan secara manusiaw dan berhak untuk memilih dan menolak menjadi responden

b. Informed consent

Responden harus mendapatkan informasi secara lengkap mengenai tujuan penelitian tersebut dan bebas untuk berpartisipasi maupun menolaknya.

3.9.3 Prinsip Keadilan

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil

Responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum maupun sesudah dilakukan penelitian

b. Hak dijaga kerahasiannya

Responden mempunyai hak yang sama untuk meminta bahwa identitasnya dirahasiakan.